



Tersedia secara online di <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jurmatis/index>

## JURMATIS

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri Universitas Kadiri



# Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD Ajibarang Banyumas (Studi Kasus Pembangunan IGD RSUD Ajibarang Banyumas)

Rifki Pangestu<sup>\*1</sup>, Saufik Luthfianto<sup>2</sup>, Isradias Mirajhusnita<sup>3</sup>, Lolyka Dewi Indrasari<sup>4</sup>

Email: rifki12@gmail.com<sup>1</sup>, saufik.ti.upstegal@gmail.com<sup>2</sup>, ninok.dias@gmail.com<sup>3</sup>, Lolyka@unik-kediri.ac.id<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pancasakti, Tegal

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kadiri

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Received : 30 – Maret – 2021

Revised : 5 – April – 2021

Accepted : 25 – Juni – 2021

Kata kunci :

Occupational Safety and Health  
Validity and Reliability Tests  
Employee Performance

Untuk melakukan sitasi pada penelitian ini dengan format:

Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25," *Forum Ilm. Pendidik. Akunt. Univ. PGRI Madiun*, 2018.

### Abstract

Problems that occur in occupational safety and health (K3) based on a survey of the Ajibarang Hospital project location with 100 ± active workers are still many workers who do not obey the rules and appeals that have been implemented in the company regarding occupational health and safety. This study aims to determine the application of occupational safety and health in the implementation of the Ajibarang Banyumas Hospital project, which is carried out by PT. Linggar Jati. This research was conducted by using descriptive method with quantitative analysis. Meanwhile, data collection was carried out through field observations and interviews with the Site Manager and the workers. The data analysis of the questionnaire was carried out by testing the validity and reliability to determine whether the questions on the questionnaire were suitable for use. The data were analyzed and then carried out a significance test with partial testing, namely (*t* distribution) and simulations (*F* distribution). The results of this study are that simultaneously there is a significant effect of occupational safety and health on employee performance in the construction project employees of the IGD Ajibarang Hospital Banyumas with a calculated *F* value of 62.656 > *F* table (3.24) and a significance value of 0.000 < 0.05, which means that the hypothesis is accepted.

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi dalam keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) berdasarkan survey lokasi proyek RSUD Ajibarang dengan pekerja aktif 100± orang pekerja masih banyak pekerja yang tidak menaati peraturan serta himbauan yang sudah diterapkan dalam perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek RSUD Ajibarang Banyumas, yang dikerjakan oleh PT. Linggar Jati. Peneliti ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara terhadap Site Manager dan para pekerja. Analisis data kuisioner dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuisioner tersebut sudah layak untuk digunakan. Data yang dianalisis kemudian dilakukan uji signifikansi dengan pengujian parsial yaitu (Distribusi *t*) dan simulatan (Distribusi *F*). Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas dengan nilai *F* hitung yaitu sebesar 62,656 > *F* tabel (3,24) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan konstruksi saat ini di Indonesia semakin berkembang pesat mengingat banyaknya kebutuhan manusia seperti halnya, rumah tinggal, sekolah, hotel, rumah sakit, gedung bertingkat, dan sebagainya. Dalam pekerjaan pembangunan bidang konstruksi, tentunya tidak lepas dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk melindungi tenaga kerja dari resiko bahaya kecelakaan pada saat bekerja yang dapat mengakibatkan kehilangan nyawa seseorang dan kerugian [1].

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung RSUD Ajibarang Banyumas saat ini telah melakukan kegiatan pembuatan gedung baru IGD dengan konstruksi 3 lantai, dalam pelaksanaan proyek ini cukup banyak melibatkan pekerja bangunan yang melakukan aktivitas secara berlangsung dalam proyek, dimana aktivitas dalam proyek ini cukup membahayakan jika tidak di dukung dengan keamanan yang mendukung. Yakni dengan menggunakan APD serta rambu-rambu peringatan guna mencegahnya terjadi kecelakaan yang tidak di inginkan serta adanya pengawasan dari pihak perusahaan selama jam berkerja berlangsung.

Permasalahan yang terjadi dalam keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) berdasarkan survey lokasi proyek RSUD Ajibarang dengan pekerja aktif 100± orang pekerja masih banyak pekerja yang tidak menaati peraturan serta himbauan yang sudah diterapkan dalam perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Dalam ketidaktaatan mengenai peraturan yang sudah diterapkan pekerja mengalami kecelakaan kerja bahkan fatalnya cukup banyak yang mengalami kecelakaan yang serius. Biasanya kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh pekerja itu sendiri dimana kurangnya pemahaman arti pentingnya keselamatan. Proyek konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerja diruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja yang banyak mengeluarkan tenaga[2]. Hal tersebut menyebabkan industry konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

Peranan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang paling utama disuatu tempat pekerjaan dan merupakan hak pekerja konstruksi yang wajib dipenuhi oleh suatu perusahaan[3]. Namun dalam realisasi pemakaian Alat pelindung Diri (APD) masih sangat sulit mengingat para pekerja menganggap bahwa APD akan mengganggu aktifitas pekerjaan, begitu juga dengan sarana dan prasarana K3 yang memadai, seperti helm proyek, rompi proyek, sepatu safety, serta lainnya yang terkait

dalam pelindung badan pekerja, hal yang sangat disayangkan adalah pada penerapan peraturan tersebut dilapangan sangat rendah kesadaran masarakat akan masalah keselamatan kerja dan rendahnya tingkat penegak hukum oleh pemerintah maka sarana dan prasarana ini harus dikelola melalui sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik merupakan prioritas utama dalam SMK3. perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, peng-kajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 09 / PER / M / 2008) dalam jurnal [4].

Dari permasalahan latar belakang diatas tentunya hal ini sangat penting untuk memperhatikan SMK3 dalam pembangunan konstruksi proyek RSUD Ajibarang, bahwa kenyataanya pelaksanaan K3 dalam konstruksi masih sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3 hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaanya. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja K3 konstruksi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait langsung dalam proyek konstruksi, mulai dari *owne*, kontraktor, maupun pekerja dari lapangan (baik tenaga kerja ahli maupun non ahli) maka dari gagasan ini akhirnya melakukan observasi penerapan K3 pada proyek konstruksi pembangunan RSUD Ajibarang.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah, suatu pemikiran, dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya manusia, hasil karya dan budaya untuk menuju masarakat adil dan makmur [5]. menurut peraturan menteri pekerjaan umum (05/PRT/M/2014) tentang pedoman sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja kontruksi bidang pekerjaan umum adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan kontruksi [6][7].

### 2.2. Kecelakaan Kerja

Pengertian kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak direncanakan, tidak terduga, tidak diharapkan, serta tidak ada unsur kesengajaan. Kejadian tersebut biasanya

bersifat fisik dan merugikan faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja [4]. Pada setiap kegiatan kerja, selalu saja ada kemungkinan kecelakaan. Kecelakaan selalu saja terjadi karena berbagai sebab, yang dimaksud dengan kecelakaan adalah kejadian yang merugikan yang tidak terduga dan tidak diharapkan, dan tidak ada unsur kesengajaan[8]. Kecelakaan kerja dimaksudkan sebagai kecelakaan yang terjadi ditempat kerja, yang diderita oleh pekerja atau alat-alat kerja dalam suatu hubungan kerja[9][10].

### **2.3. Fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat berlangsung dengan baik perlu diperhatikan fasilitas-fasilitas setandar yang mendukung kegiatan dapat berjalan dengan aman[11]. Alat Perlindungan Diri (APD) setandar seperti helm proyek, sepatu pelindung, pelindung mata, masker dan pelindung telinga[12]. Selain pakaian pelindung tersebut, pemasangan papan-papan peringatan, rambu lalu lintas, ketentuan-ketentuan yang membuat lokasi kegiatan aman dan didukung oleh personil yang menangani setiap kegiatan, menguasai oprasional akan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat berlangsung baik[13]. Fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang pokok selain perencanaan, pelatihan, dan pengawasan. Fasilitas yang dimaksud disini meliputi fasiliitas yang berada disekitar proyek dan yang melekat pada diri pekerja [5].

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berlokasi pada proyek konstruksi yang sedang berlangsung di jln. Ajibarang –Wangon, Kaliumbul, Ajibarang Wetan, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163. Pembagunan gedung baru IGD RSUD Ajibarang Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan dari bulan 03-November 2020 sampai 29-Desember 2020.

### **3.2. Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja PT. Linggar Jati selaku kontraktor pada proyek pembangunan gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas. Jumlah populasi adalah sebanyak 50 orang dan tidak semua populsi ini akan menjadi objek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sample lebih lanjut. Jumlah sample yang digunakan adalah sebanyak 40 orang.

### **3.3. Variable Penelitian dan Definisi Oprasional**

Dalam penelitian ini digunakan variable indepen (X) dan varaible dependen (Y) yang akan dijelaskan, agar mudah untuk dipahami dan dijadikan petunjuk dalam penelitian, adapun oprasional variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1. Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>)**

Ada lima indikator dari variabel keselamatan kerja, yaitu penyediaan alat keselamatan kerja, kelengkapan alat keselamatan kerja, pemahaman pemakaian alat, pendidikan dan pelatihan dan jaminan keselamatan kerja. dari lima indikator tersebut kemudian dijabarka menjadi sepuluh item pertanyaan.

#### **3.3.2. Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>)**

Ada lima indikator dari variable keselamatan kerja yaitu, jaminan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan dan kesehatan fasilitas kerja yang mendukung kesehatan tenaga kerja, dimana setiap indikator dipresentasikan kedalam sepuluh pertanyaan.

#### **3.3.3. Kinerja Karyawan (Y)**

Ada empat indikator dari variable kinerja karyawan yaitu, pemahaman fungsi dan cara penggunaan peralatan kerja yang telah disediakan perusahaan, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan setandar yang diterapkan, dan adanya evaluasi kerja, dimana setiap indikator dipresentasikan dalam sepuluh pertanyaan.

### **3.4. Proses Pengolahan Data**

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program SPSS 22.

#### **3.4.1. Uji validitas**

Adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut [14] bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesatuan suatu instrumen[15]. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden [16].

### **3.4.2. Uji reliabilitas**

Merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih [17].

### **3.4.3. Uji Normalitas**

Menurut [8] uji normalitas adalah untuk melakukan pengujian apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Ketentuannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 5% maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

### **3.4.4. Analisis Regresi Linear**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Metode ini menghubungkan satu variabel terikat (Y) dengan banyak variabel bebas (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah keselamatan kerja dan kesehatan kerja [18][19].

### **3.4.5. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.5.1. Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)[18].

#### **3.4.5.2. Uji heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram scatterplot) dengan ketentuan[20] :

- Jika ada pola tertentu, terdapat titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji T dan Uji F

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.  $r$  hitung diperoleh dari hasil output, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dari buku statistik. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1_1	0,577	0.312	Valid
	X1_2	0,651	0.312	Valid
	X1_3	0,794	0.312	Valid
	X1_4	0,526	0.312	Valid
	X1_5	0,650	0.312	Valid
	X1_6	0,657	0.312	Valid
	X1_7	0,710	0.312	Valid
	X1_8	0,622	0.312	Valid
	X1_9	0,452	0.312	Valid
	X1_10	0,491	0.312	Valid
2	X2_1	0,543	0.312	Valid
	X2_2	0,745	0.312	Valid
	X2_3	0,656	0.312	Valid
	X2_4	0,705	0.312	Valid
	X2_5	0,748	0.312	Valid
	X2_6	0,729	0.312	Valid
	X2_7	0,689	0.312	Valid
	X2_8	0,778	0.312	Valid
	X2_9	0,605	0.312	Valid
	X2_10	0,653	0,312	Valid
3	Y_1	0,482	0.312	Valid
	Y_2	0,628	0.312	Valid
	Y_3	0,607	0.312	Valid
	Y_4	0,564	0.312	Valid
	Y_5	0,580	0.312	Valid
	Y_6	0,606	0.312	Valid
	Y_7	0,606	0.312	Valid
	Y_8	0,607	0.312	Valid
	Y_9	0,575	0.312	Valid
	Y_10	0,437	0,312	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel baik itu variabel independen maupun dependen dapat dikatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,312) yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

#### 4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan untuk digunakan lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien cronbach alpha, di mana instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach alpha sama dengan 0,60 atau lebih. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Standar Koefisien Alfa	Keterangan
Keselamatan Kerja	0,815	0,60	Reliabel
Kesehatan Kerja	0,875	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,721	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

#### 4.3. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29694293
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *one sample* kolmogorov smirnov yang tertera pada tabel di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

#### 4.4. Uji Multikolienaritas

Metode untuk mendiagnosa adanya multicollinearity dilakukan dengan melihat nilai dari tolerance dan Variante Inflation Factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multicollinearity pada variabel bebas atau variabel independen. Hasil dari uji multikolienaritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Multikolienaritas

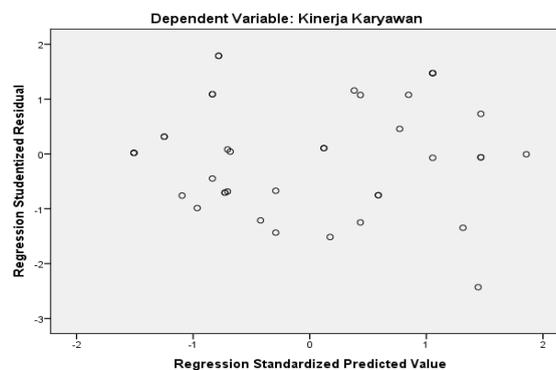
		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	9,847	3,342		2,946	,006	
	Keselamatan Kerja	,310	,110	,330	2,821	,008	,450 2,224
	Kesehatan Kerja	,493	,095	,605	5,171	,000	,450 2,224

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil uji multikolienaritas pada model regresi seperti yang tertera pada tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai *tolerance* variabel keselamatan kerja sebesar 0,450 dan variabel kesehatan kerja sebesar 0,450, semua nilai *tolerance* tersebut masing-masing lebih besar dari 0,100. Sementara nilai VIF dari variabel keselamatan kerja sebesar 2,224 dan variabel kesehatan kerja sebesar 2,224, semua nilai VIF tersebut masing-masing lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala Multikolienaritas.

#### 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram scatterplot) dengan ketentuan, Jika ada pola tertentu, terdapat titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan diagram scatterplot di atas, data tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, serta titik – titiknya menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heterokedasitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

#### 4.6. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Keselamatan kerja (X1), dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y). Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linear berganda. Adapun hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,847	3,342		2,946	,006
	Keselamatan Kerja	,310	,110	,330	2,821	,008
	Kesehatan Kerja	,493	,095	,605	5,171	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut yaitu Unstandardized Coefficients adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,847 + 0,310X1 + 0,493X2 + 3,342$$

Model *Unstandardized Coefficient* menunjukkan koefisien b yaitu nilai yang menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel terikat) diubah 1 unit. sedangkan untuk model persamaan regresi *Standardized Coefficients* dimana nilai koefisiennya tidak akan mengalami perubahan lagi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,330X1 + 0,605X2$$

1. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X1 sebesar 0,330 memberikan arti bahwa Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh positif terhadap Produktivitas Kerja (Y).
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X2 sebesar 0,605 memberikan arti bahwa Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa variabel independen (X) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah variabel keselamatan kerja (X<sub>1</sub>) dengan koefisien 0,330.

#### 4.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini terdiri atas uji hipotesis secara parsial (Uji T) dan uji hipotesis secara simultan (Uji F). Adapun hasil dari pengujian tersebut juga akan dijelaskan.

- a. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini, mempunyai pengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Hasil Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Analisis F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,175	2	111,087	62,656	,000 <sup>b</sup>
	Residual	65,600	37	1,773		
	Total	287,775	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Dari hasil analisis regresi diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 62,656 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung > Ftabel yaitu (62,656 > 3,24) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

- b. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja). Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,847	3,342		2,946	,006
	Keselamatan Kerja	,310	,110	,330	2,821	,008
	Kesehatan Kerja	,493	,095	,605	5,171	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil uji statistik t, data yang terdapat pada tabel di atas diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel keselamatan kerja memiliki nilai t hitung sebesar  $2,946 >$  nilai t tabel ( $2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel keselamatan kerja (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).
  - 2) Variabel kesehatan kerja memiliki nilai t hitung sebesar  $5,171 >$  nilai t tabel ( $2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).
- c. Uji Koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui presentase besarnya distribusi variabel dependen (Y) yang disebabkan variabel independen (X).

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 <sup>a</sup>	,772	,760	1,332

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja  
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai R Square sebesar  $0,772$  atau  $77,2\%$ . Dapat diartikan bahwa variabel kinerja karyawan (Y) dipengaruhi variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) adalah sebesar  $77,2\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $22,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas. Semakin tinggi tingkat keselamatan kerja karyawan, maka semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki oleh karyawan. Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas. Terbukti dari nilai F hitung yaitu sebesar  $62,656 >$  F tabel ( $3,24$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat

keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, maka semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki oleh karyawan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran dari penelitian ini adalah proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas harus lebih memperhatikan faktor kesehatan kerja. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa variabel kesehatan kerja lebih dominan berpengaruh pada kinerja karyawan. Karena kondisi area lapangan kerja yang langsung di bawah terik matahari, hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya sakit mata bagi karyawan yang beraktifitas di area kerja tersebut. Untuk meminimalisir keadaan tersebut perlu adanya penyediaan kacamata untuk menghindari sakit mata pada karyawan yang beraktifitas di area lapangan kerja.

Proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas juga harus memperhatikan faktor keselamatan kerja karyawan karena kondisi area kerja yang begitu tinggi dan berpotensi mengalami kecelakaan yang fatal pada saat bekerja. Untuk meminimalisir keadaan tersebut perlu adanya penyediaan *safety line* di setiap titik yang berpotensi membahayakan karyawan yang beraktifitas di area lapangan kerja.

Pada dasarnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan proyek pembangunan Gedung IGD RSUD Ajibarang Banyumas dapat dikategorikan, cukup baik untuk keselamatan kerja dan cukup baik untuk kesehatan kerja, namun perlu juga ditingkatkan aspek-aspek lain seperti penghargaan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki, sebagai apresiasi pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- [1] M. Hazlansyah, E. Mulyani, and S. M. Nuh, “analisis evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja ( K3 ) terhadap kinerja pekerja konstruksi ( studi kasus proyek 7 in 1 universitas tanjungpura ),” pp. 1–11, 2018.
- [2] F. Pangkey, D. Jurusan, T. Sipil, F. Teknik, and U. Sam, “penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ( SMK3 ) pada proyek konstruksi di indonesia ( studi kasus : Pembangunan Jembatan Dr . Ir . Soekarno-Manado ),” vol. 2, no. 2, 2012.
- [3] R. A. Simanjuntak and R. Abdullah, “Tinjauan Sistem dan Kinerja Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat,” *J. Bina Tambang*, 2017.
- [4] H. Susila, “Pelaksanaan k3 pada proyek pembangunan interchange boyolali,” vol. 24, no. 1, pp. 18–24, 2019.
- [5] Y. Kurniawan, “Tingkat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan

- kerja (smk3) pada proyek konstruksi, studi kasus di kota semarang,” 2015.
- [6] D. Sihombing and Dkk, “Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek di kota bitung,” vol. 2, no. 3, pp. 124–130, 2014.
- [7] E. Rudyarti, “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X,” *J. Kesehat. Masy.*, 2017, doi: No.ISSN online : 2541-5727.
- [8] B. R. Kani, R. J. M. Mandagi, J. P. Rantung, and G. Y. Malingkas, “Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pt. Trakindo Utama),” *J. Sipil Statik*, 2013.
- [9] Prodiaohi, “Kesehatan dan Keselamatan Kerja,” *prodiaohi.co.id*, 2019. .
- [10] S. O. D. Ningsih and S. W. Hati, “ANALISIS RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN MENGGUNAKAN METODE HAZARD AND OPERABILITY STUDY (HAZOP) PADA BAGIAN HYDROTEST MANUAL DI PT. CLADTEK BI METAL MANUFACTURING,” *J. Appl. Bus. Adm.*, 2019, doi: 10.30871/jaba.v3i1.1288.
- [11] E. Henri Ponda, “IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA DEPARTEMEN FOUNDRY PT. SICAMINDO, jurnal teknik industri heuristtic Vol. 16 no. 2, hal. 62-74 . untag,” pp. 62–74, 2019.
- [12] B. J. Alfons Willyam Sepang Tjakra, J. E. Ch Langi, and D. R. O Walangitan, “Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado,” *J. Sipil Statik*, vol. 1, no. 4, pp. 282–288, 2013.
- [13] F. S. Lagata, “GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI DEPERTEMEN PRODUKSI PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA MAKASSAR TAHUN 2015,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2015.
- [14] sugiyono, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana*, 2014.
- [15] Prayitno, “Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS,” in *Uji Validitas dan Reliabilitas*, 2012.
- [16] D. Panentu and M. Irfan, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Butir Pemeriksaan Dengan Moteral Cognitive Assessment Versi Indonesia ( MoCA- INA ) Pada Insan Pasca Stroke Fase Recovery,” *J. Fisioter.*, 2013.
- [17] P. D, “Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS,” in *Uji Validitas dan Reliabilitas*, 2012.
- [18] Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25,” *Forum Ilm. Pendidik. Akunt. Univ. PGRI Madiun*, 2018.
- [19] A. D. . Janie, “Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS,” in *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, 2012.
- [20] D. Priyatno, *SPSS 22 Pengola Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.